

# Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Transportasi

Siti Khodijah Harahap, Rizqy Fadhlina Putri\*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sitikhodijahharahap98@gmail.com, <sup>2\*</sup>rizqyfadhlinaputri@umnaw.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, *Opinion Shopping*, opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan transportasi yang listing di BEI. Sampel dalam penelitian ini digunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan transportasi yang listing di BEI pada tahun 2017-2020. Metode analisis data Menggunakan regresi *logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, likuiditas, kualitas audit dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Akan tetapi, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern*. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Kata Kunci:** *Going Concern*, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan dari keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*Going Concern*) usahanya melalui asumsi *Going Concern*. Kelangsungan hidup suatu perusahaan selalu berkaitan dengan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan agar dapat bertahan. Pengguna laporan keuangan percaya bahwa mengeluarkan opini audit operasi berkelanjutan adalah prediksi kebangkrutan perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab atas opini audit operasi berkelanjutan yang dikeluarkan, karena akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, karena investor perlu memahami status keuangan perusahaan ketika berinvestasi, terutama yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *Going Concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya [1]. Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) [2] mendefinisikan *Going Concern* sebagai kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit.

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sektor transportasi terdapat fenomena, yaitu PT Trada Maritime Tbk (TRAM) yang merupakan salah satu transportasi yang bergerak dibidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut. Saat ini kegiatan usaha TRAM meliputi angkutan muatan cair (liquid cargo), muatan curah kering (bulk carrier), gas alam cair (liquid natural gas/LNG), armada akomodasi (self propelled accommodation barge), serta sejumlah kapal penunjang seperti kapal tunda dan tongkang (tug and barge) bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut. PT Trada Maritime Tbk mendapatkan opini *Going Concern* meskipun dilihat dari sisi profitabilitas PT Trada Maritime memiliki profitabilitas yang baik karena masih menghasilkan laba untuk perusahaan. Selain itu, dari sisi likuiditas PT Trada Maritime memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya sehingga hutang-hutang perusahaan masih dapat ditutupi.

Sedangkan, PT Pelayaran Tempuran Emas merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi domestik dan internasional, khususnya pengangkutan penumpang, barang dan hewan dengan kapal, bertindak sebagai agen untuk pengiriman dan pembelian dan penjualan kapal dan peralatannya, mengalami kerugian selama empat tahun berturut-turut dari 2009-2012 dan memiliki kewajiban lancar yang lebih besar daripada aset lancarnya tidak mendapatkan opini *Going Concern*. Hal ini menunjukkan likuiditas perusahaan rendah karena perusahaan tidak bisa menutupi hutang-hutangnya yang besar dengan aset lancarnya. Tetapi perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan auditor tidak menemukan adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha perusahaan [3]. Kondisi diatas menunjukkan fenomena dimana perusahaan yang sebenarnya masih dalam kondisi baik menerima opini *Going Concern* sedangkan perusahaan yang terus mengalami kerugian tidak mendapatkan opini *Going Concern*.

Dengan melihat laporan keuangan yang telah dibuat oleh PT Garuda Indonesia, perusahaan plat merah ini melakukan praktik *Opinion Shopping*. Dalam tahun 2016 dan tahun 2017 PT Garuda Indonesia diaudit oleh Satrio Bing Eny dan rekan. Sedangkan di tahun 2018 PT Garuda Indonesia diaudit oleh Tanubara Susanto Fahmi Bambang dan rekan [4]. Bila melihat keseluruhan kasus yang dialami oleh PT Garuda Indonesia, seharusnya PT Garuda Indonesia mendapat opini *Going Concern*. Ini berkaitan dengan isu yang PT Garuda Indonesia dalam penghindaran opini audit *Going Concern*. Sedikit menengok kebelakang, kinerja Garuda Indonesia memang tertekan beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014 perusahaan merugi sebesar US\$370,04 juta. Beruntung, pada tahun 2015 mencatatkan laba sebesar US\$76,48 juta. Tak bertahan lama, kinerja Garuda Indonesia justru merosot tajam pada 2016 menjadi hanya US\$8,06 juta. Kemudian, perusahaanpun merugi pada tahun 2017 sebesar US\$216,58 juta [5]. Seharusnya PT Garuda Indonesia mendapat opini audit *Going Concern* dengan kerugian yang dialami PT Garuda Indonesia, tetapi perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative research*). Penelitian *causal comparative* merupakan tipe penelitian yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif, menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti [6]. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yang berjumlah sebanyak 46 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2020.
- Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan 2017-2020.
- Laporan keuangan auditan tahun pengamatan 2017-2020 telah dirilis, dan terdapat laporan audit independen atas laporan keuangan perusahaan
- Pada tahun pengamatan 2017-2020, setidaknya dua periode pelaporan keuangan memiliki laba bersih setelah pajak negatif, karena auditor sering tidak mengeluarkan opini *Going Concern* pada perusahaan dengan laba bersih positif.

Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2020	46
2	Perusahaan yang <i>delisting</i>	-
3	Tidak ada laporan keuangan yang diaudit yang akan dirilis untuk tahun pengamatan 2017-2020, dan laporan audit independen atas laporan keuangan perusahaan	-
4	Pada tahun pengamatan 2017-2020, setidaknya terdapat dua periode pelaporan keuangan tanpa laba bersih setelah pajak negatif	(34)
5	Sampel	12

Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi logistik

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_i X + e \quad (1)$$

Keterangan :

GC = Opini Audit *Going Concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

e = error

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nominal. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas

b. Uji Hipotesis

1. Menilai Kelayakan Regresi Kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai Menggunakan *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya [7].

2. Dalam uji regresi logistik, langkah pertama dari uji regresi logistik adalah mengevaluasi kecocokan model (Overall Model Fit). Statistik yang digunakan dalam model ini didasarkan pada fungsi kemungkinan. Kemungkinan model L adalah asumsi bahwa model menggambarkan profitabilitas dari data input input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Penurunan Likelihood ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data [8]

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi likelihood). *Cox* dan *Snell's R Square* memiliki kelemahan yang nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati atau menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen [8]

4. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dan pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

- a) Model Regresi Logistik Untuk Pengaruh Parsial
- b) Model Regresi Logistik Untuk Pengaruh Simultan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik memperoleh hasil bahwa uji multikolinieritas telah terpenuhi.

- a. Menilai Kelayakan Regresi Kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai Menggunakan *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*

**Tabel 2.** Hasil Uji *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	3,247	8	0,918

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh *Chi-square* sebesar 3,247 dengan nilai signifikansi sebesar 0,918 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

- b. Menilai model Fit (*Overall Model Fit*)

**Tabel 3.** Hasil Uji Fit 1

Iteration	-2 Log Likelihood	Constant
Step 0	1	59,640
	2	59,624
	3	59,624
		0,750
		0,788
		0,788

**Tabel 4.** Hasil Uji Fit 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	PROFIT	LKD	KA	OS	OTS	
Step 1	1	47.851	-.092	.088	.079	-.468	1.166	1.225
	2	45.572	-.186	-.131	.205	-.689	2.329	1.430
	3	44.905	-.302	-.581	.283	-.757	3.441	1.508
	4	44.694	-.352	-.852	.302	-.763	4.487	1.533
	5	44.621	-.360	-.901	.304	-.763	5.505	1.537
	6	44.595	-.361	-.905	.304	-.763	6.511	1.538
	7	44.585	-.361	-.905	.304	-.763	7.514	1.538
	8	44.581	-.361	-.905	.304	-.763	8.515	1.538
	9	44.580	-.361	-.905	.304	-.763	9.515	1.538
	10	44.580	-.361	-.905	.304	-.763	10.515	1.538
	11	44.580	-.361	-.905	.304	-.763	11.515	1.538
	12	44.579	-.361	-.905	.304	-.763	12.515	1.538
	13	44.579	-.361	-.905	.304	-.763	13.515	1.538
	14	44.579	-.361	-.905	.304	-.763	14.515	1.538
	15	44.579	-.361	-.905	.304	-.763	15.515	1.538
	16	44.579	-.361	-.905	.304	-.763	16.515	1.538
	17	44.579	-.361	-.905	.304	-.763	17.515	1.538
	18	44.579	-.361	-.905	.304	-.763	18.515	1.538
	19	44.579	-.361	-.905	.304	-.763	19.515	1.538
	20	44.579	-.361	-.905	.304	-.763	20.515	1.538

Tabel 4 dan 5 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0 ) adalah 59,624 dan nilai-2LL pada blok kedua (Block Number = 1) adalah 44,579. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

- c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 5.** Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44,579	0,269	0,378

Dari tabel 2 diperoleh hasil uji model  $-2\text{Log Likelihood}$  menghasilkan 44,579 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *nagelkerke R Square* adalah 0,378 (37,8%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,269 (26,9%). Artinya variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* dan Opini Tahun Sebelumnya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Opini Audit *Going Concern* sebesar 37,8 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

d. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

1. Model Regresi Logistik Untuk Pengaruh Parsial

**Tabel 6.** Hasil Uji Secara Parsial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PROFIT	-.905	4.279	.045	1	.832	.404
	LKD	.304	.493	.381	1	.537	1.356
	KA	-.763	.799	.912	1	.340	.466
	OS	20.515	12602.201	.000	1	.999	812004867.243
	OTS	1.538	.770	3.983	1	.046	4.654
	Constant	-.361	.955	.143	1	.706	.697

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$GC = -0,361 - 0,905(\text{PROFIT}) + 0,304(\text{LKD}) - 0,763(\text{KA}) + 20,515(\text{OS}) + 1,538(\text{OTS})$$

Nilai konstanta sebesar -0,361 arti tanda negatif adalah apabila semua variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* dan Opini tahun sebelumnya bernilai nol atau konstan maka opini *Going Concern* akan mengalami penurunan sebesar -0,361.

Variabel profitabilitas memiliki statistik wald 0,045 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,274 hasil koefisien Profitabilitas sebesar -0,905 yang berarti setiap kenaikan 1% pada profitabilitas akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,905 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Profitabilitas menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,832. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *Going Concern*.

Variabel Likuiditas memiliki statistik wald 0,381 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,274 hasil koefisien Likuiditas sebesar 0,304 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Likuiditas akan mengalami kenaikan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,304 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Likuiditas 0,537 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel Kualitas Audit memiliki statistik wald 0,912 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,274 hasil koefisien Kualitas Audit sebesar -0,763 yang berarti setiap kenaikan 1% pada profitabilitas akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,763 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Kualitas Audit menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *Going Concern*.

Variabel *Opinion Shopping* memiliki statistik wald 0,000 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,274 hasil koefisien *Opinion Shopping* sebesar 20,515 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *Opinion Shopping* akan mengalami kenaikan Opini Audit *Going Concern* sebesar 20,515 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi *Opinion Shopping* menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan *Opinion Shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *Going Concern*.

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki statistik wald 3,983 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,274 hasil koefisien Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 1,358 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Opini Audit Tahun Sebelumnya akan mengalami kenaikan Opini Audit *Going Concern* sebesar 1,358 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Opini Audit Tahun Sebelumnya menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *Going Concern*.

2. Model Regresi Logistik Untuk Pengaruh Simultan

**Tabel 7.** Omnibus Test Of Model Coefficient

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	15.045	5	.010
	Block	15.045	5	.010
	Model	15.045	5	.010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* dan Opini Tahun Sebelumnya dapat menjelaskan mengenai Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 15,045 dengan df sebesar 5 dan signifikan sebesar 0,010 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 diterima, sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

- e. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*  
Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,905 yang berarti bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 sebesar 0,905 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,404 dan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- f. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*  
Nilai signifikansi yang dihasilkan Likuiditas sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan tidak mendukung hipotesis kedua. Sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- g. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*  
Hasil ini menunjukkan koefisien sebesar -0,763 yang berarti bahwa setiap kenaikan Kualitas Audit sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 sebesar 0,763 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel Kualitas Audit sebesar 0,340 dan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Opini audit *Going Concern*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- h. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*  
Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 20,515 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Opinion Shopping* sebesar 1 satuan akan menaikkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 sebesar 20,515 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Opinion Shopping* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,999 dan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Opinion Shopping* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- i. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*  
Nilai signifikansi yang dihasilkan Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan mendukung hipotesis kelima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- b. Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- c. Kualitas Audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- d. *Opinion Shopping* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- e. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- f. Terdapat berpengaruh signifikan Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

#### REFERENCES

- [1] Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- [2] Arens dan Alvin A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.
- [3] Ariasetiawan, A., & Rahayu, S. (2015). "Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going ( Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013 ) The Influence Of Profitability , Likuidity , And Company Growth On Going Concern Audit Modified Opinion ( Stu. Jurnal E-Proceeding of Management, 2(1), 402.
- [4] Bastian, I. (2014). *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- [5] Ghozali. (2011). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Ha, T. T., Nguyen, T. A. T., & Nguyen, T. T. (2016). "Factors Influencing The Auditor's Going –Concern Opinion Decision". *International Days of Statistics and Economics*, 10, 1857–1870.
- [7] Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo.
- [8] Jayanti, Q., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2015). "Model-Model Prediksi Kebangkrutan Analisis Tingkat Akurasi Model-Model Prediksi Kebangkrutan". *Jurnal Modus*, 27(2), 1–15. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/523/546>
- [9] Junaidi dan Jogiyanto Hartono. (2010). *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*. Simposium NAsional Akuntansi XIII.
- [10] Jusuf, Amir Abadi. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2 : Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Salemba Empat.
- [11] Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah, D. (2017). " Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>
- [12] Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8937/7437>
- [13] Liberto, D. (2021). *Opinion Shopping*. *Investopedia*, 2(1), 78–86. <https://www.investopedia.com/terms/o/opinionshopping.asp#:~:text=Key Takeaways-,Opinion Shopping is the practice of searching for an outside,of a company's financial condition.&text=Opinion Shopping is prohibited by,are free to change auditors.>
- [14] Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- [15] Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2019). "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [16] Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern". *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- [17] Nanik, N. (2016). "Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Probabilitas Penerimaan Opini Audit Going Concern". 19(2), 3.
- [18] Oktaviani, A. T., & Machmuddah, Z. (2019). " Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern oleh Auditor". *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(2), 11–22.
- [19] Osman, M. N. H., Latiff, A. R. A., Daud, Z. M., & Sori, Z. M. (2018). "The impact of management, family, and institution on the auditor's Going Concern opinion issuance decision". *International Journal of Economics and Management*, 12(2), 671–691.
- [20] Pratiwi, H. R. (2019). *Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>